

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karsinoma rekti didefinisikan sebagai keganasan yang muncul pada rektum, yang sebagian besar adalah tumor ganas. Jenis keganasan terbanyak pada rektum adalah Adenokarsinoma. Secara makroskopis terdapat tiga tipe karsinoma kolon dan rektum. Tipe polipoid atau vegetatif tumbuh menonjol ke dalam lumen usus dan berbentuk bunga kol ditemukan terutama di sekum dan kolon ascendens. Tipe skirus ditemukan di kolon descendens, sigmoid, dan rectum yang dapat menimbulkan obstruksi. Obstruksi total muncul pada < 10% pasien dengan kanker kolon (Tomislav, 2019).

Ileus adalah oklusi atau kelumpuhan usus yang mencegah perjalanan ke depan dari isi usus, menyebabkan akumulasi di proksimal ke lokasi penyumbatan (Vilz TO, 2017). Obstruksi terjadi ketika lumen usus menjadi tersumbat sebagian atau seluruhnya. Obstruksi sering menyebabkan sakit perut, mual, muntah, konstipasi-sembelit, distensi, dan mencegah pergerakan normal produk yang dicerna (Smith DA, Nehring SM, 2018).

Obstruksi usus halus yang dibiarkan dapat menyebabkan gangguan vaskularisasi usus dan memicu iskemia, nekrosis, perforasi dan kematian, sehingga penanganan obstruksi usus halus lebih ditujukan pada dekompresi dan menghilangkan penyebab untuk mencegah kematian. Ileus obstruksi sering disebabkan oleh hernia inkarserata, adhesi atau pelekatan usus, invaginasi (intususepsi), askariasis, volvulus, tumor, batu empedu yang masuk ke ileus (Wahyudi dkk, 2020).

Sekitar 20% pasien ke rumah sakit datang dengan keluhan nyeri perut. Nyeri biasanya menyebar dan gejala umum lainnya adalah mual dan muntah, serta ketidakmampuan untuk buang air besar dan perut buncit. (Beach, Elsworth. dan De Jesus, 2021). Sekitar 60% - 90% kasus ileus menjadi penyebab akut abdomen yang bukan apendisitis akut (Serin A, Simangunsong B, 2017). Insidensi dari ileus obstruksi pada tahun 2011 diketahui mencapai 16% dari populasi dunia yang diketahui melalui studi besar pada banyak populasi (Arief, M., Wirka, M., Setyawati, T, 2020)

Statistik dari data berbagai negara melaporkan terdapat variasi angka kejadian ileus obstruktif. Di Amerika Serikat, insiden kejadian ileus obstruktif adalah sekitar 0,13%. Selain itu menurut laporan data dari Nepal pada tahun 2007 menyebutkan total

penderita ileus obstruktif dan ileus paralitik sejak tahun 2005 sampai 2006 adalah sebanyak 1053 kasus 5,32% (Sari, Novita, 2019). Indonesia sendiri pernah tercatat sebanyak 27.059 kasus ileus paralitik dan ileus obstruktif tanpa hernia yang dirawat inap, dan sebanyak 7.024 pasien rawat jalan pada tahun 2004 (Sari, Novita, 2019). Berdasarkan data yang di dapat dari Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito dengan diagnose medis ileus obstruksi selama 7 bulan terakhir dimulai dair bulan September 2021- April 2022 yaitu sebanyak 11 orang atau 1,56% dari 707 pasien yang masuk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir Ners dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn M dengan Ileus Obstruksi Post Laparatomi hari ke-3 di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan tugas akhir ners ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan ileus obstruksi post laparatomi pada Tn. M di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil pengkajian asuhan keperawatan ileus obstruksi post laparatomi pada Tn. M di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- b. Mengetahui diagnosa yang muncul pada asuhan keperawatan ileus obstruksi post laparatomi pada Tn. M di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- c. Mengetahui intervensi yang akan diberikan sesuai pada asuhan keperawatan ileus obstruksi post laparatomi pada Tn. M di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- d. Mengetahui implementasi yang sesuai pada asuhan keperawatan ileus obstruksi post laparatomi hari pada Tn. M di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- e. Mengetahui hasil evaluasi dari asuhan keperawatan ileus obstruksi post laparatomi pada Tn. M di Bangsal Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan pada asuhan keperawatan dengan ileus obstruksi post laparotomi

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Secara umum dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pemberian asuhan keperawatan pada ileus obstruksi post laparotomi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di aplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan ileus obstruksi post laparotomi.

c. Peneliti Selanjutnya

Menambah literatur mengenai asuhan keperawatan dengan ileus obstruksi post laparotomi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ners ini adalah keperawatan medikal bedah.